

### **PENINGKATAN LITERASI DAN KAPASITAS PENANGGULANGAN BENCANA BERBASIS VIDEO ANIMASI DI KOMUNITAS PAUD TERPADU ALLIFA, SLEMAN**

*Improving Literacy and Disaster Management Capacity Based on Animated Video in The Paud Terpadu Allifa Community, Sleman*

**Renindya Azizza Kartikakirana<sup>1\*</sup>, Gardyas Bidari Adninda<sup>1</sup>, Erfina Nurussa'adah<sup>2</sup>, Cakra Artandra Suryadharma<sup>1</sup>, Rafi Rizkyantara<sup>1</sup>, Muhammad Ahnaf Fairuz<sup>2</sup>, Ahmad Budi Utomo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amikom Yogyakarta,

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta

*Jl. Padjajaran, Ring Road Utara, Kab. Sleman, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta 55283*

\*Alamat Korespondensi: [renindyakartikakirana@amikom.ac.id](mailto:renindyakartikakirana@amikom.ac.id)

*(Tanggal Submission: 6 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 Januari 2026)*



#### **Kata Kunci :**

*Anak Usia Dini,  
Pendidikan Anak  
Usia Dini,  
Mitigasi  
Bencana,  
Penanggulan  
n Bencana,  
Media  
Pembelajaran*

#### **Abstrak :**

Anak usia dini adalah salah satu kelompok rentan saat terjadi bencana. Anak usia dini diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mitigasi bencana dan hal tersebut dapat diperoleh salah satunya dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam sekolah, guru memiliki peranan penting untuk memberikan informasi tentang penanggulangan bencana. Namun permasalahannya sering kali guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan itu. Fenomena tersebut juga terjadi di PAUD Terpadu Allifa, Kabupaten Sleman. Tujuan kegiatan ini yaitu 1) memberikan pengetahuan penanggulangan bencana dan pentingnya pemahaman tersebut bagi anak-anak; 2) menyediakan media pembelajaran penanggulangan bencana berupa video animasi; 3) melatih keterampilan penanggulangan bencana. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan yaitu sosialisasi, penerapan teknologi, dan pelatihan. Sosialisasi yang dilakukan yaitu tentang penanggulangan bencana. Penerapan teknologi melalui pembuatan video animasi. Pelatihan yang dimaksud yaitu praktik simulasi manajemen bencana gempa bumi di sekolah. Hasil pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi membuat pengetahuan mitra dalam penanggulangan bencana menjadi meningkat yaitu dari 23% menjadi 91%. Adanya media pembelajaran berupa video animasi membuat proses transfer pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih mudah disampaikan ke mitra. Pelatihan praktik simulasi dilakukan untuk membiasakan siswa dan guru dalam mitigasi bencana gempa bumi. Dalam pelatihan, video animasi diputar sebelum praktik simulasi bencana. Berdasarkan hasil observasi, siswa dan guru mempraktikkan seperti yang dilihat dalam video animasi, seperti berlindung di bawah meja, melindungi kepala, tenang/tidak panik, mengikuti

arahan guru, dan segera bergerak menuju titik kumpul. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pembelajaran berbasis video animasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penanggulangan bencana.

**Key word :**

*Early Childhood,  
Early Childhood  
Education,  
Disaster  
Mitigation,  
Disaster  
Management,  
Learning Media*

**Abstract :**

Children in early childhood are a vulnerable group during disasters. Early childhood is expected to have knowledge and skills in disaster mitigation, and this can be obtained, among other things, from Early Childhood Education (PAUD) institutions. In schools, teachers play a crucial role in providing information on disaster management. However, the problem is often that teachers lack this knowledge and this skill. This phenomenon also occurred at the Allifa Integrated PAUD in Sleman Regency. The objectives of this activity are: 1) to provide knowledge about disaster management and the importance of understanding it for children; 2) to provide learning media for disaster management in the form of animated videos; and 3) to practice disaster management skills. The community service methods used include outreach, technology application, and training. The outreach focused on disaster management. The technology application involved creating animated videos. The training involved practising earthquake disaster management simulations in schools. The community service, specifically outreach, increased partners' knowledge in disaster management from 23% to 91%. The use of animated videos as learning media facilitates the transfer of knowledge and skills to partners. Simulation training was conducted to familiarise students and teachers with earthquake disaster mitigation. During the training, the animated video was played before the disaster simulation practice. Based on observations, students and teachers practised the instructions in the animated video, such as taking cover under tables, protecting their heads, remaining calm/not panicking, following the teacher's directions, and immediately moving to the assembly point. The animated video-based outreach, training, and learning activities improved partners' knowledge and skills in disaster management..

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Kartikakirana, R. A., Adninda, G. B., Nurussa'adah, E., Suryadharma, C. A., Rizkyantara, R., Fairuz, M. A., & Utomo, A. B. (2026). Peningkatan Literasi dan Kapasitas Penanggulangan Bencana Berbasis Video Animasi di Komunitas PAUD Terpadu Allifa, Sleman. *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 205-217. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.3299>

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi rawan bencana. Kondisi ini salah satunya diakibatkan oleh letak geografisnya yaitu berada pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik (BNPB, 2024). Potensi bencana alam yang banyak terjadi di Indonesia antara lain seperti gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, tanah longsor, dan tsunami. Adapun potensi bencana akibat ulah manusia antara lain yaitu kebakaran dan banjir akibat ulah manusia membuang sampah di sungai. Potensi bencana terdapat di seluruh daerah di Indonesia. Menurut data BNPB (2025) pada tahun 2024, 99,34% bencana yang terjadi di Indonesia pada tahun 2024 merupakan bencana hidrometeorologi.

Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia, juga memiliki ancaman bahaya bencana, seperti bencana, gempa, letusan gunung berapi, angin puting beliung, banjir, dan kebakaran. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki kesiapan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (BPBD Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022). Di samping itu,

seluruh lapisan masyarakat juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam upaya penanggulangan bencana. Termasuk anak usia dini juga diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut. Hal ini dikarenakan anak usia dini termasuk dalam kelompok rentan saat terjadi bencana (Rahmawati Talango *et al.*, 2025; Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007). Dengan demikian, pendidikan tentang kebencanaan penting untuk disampaikan kepada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis bermain (Mujiburrahman *et al.*, 2020).

Pengetahuan dan keterampilan dalam penanggulangan bencana pada anak usia dini dapat diperoleh dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Eko (2022), pendidikan tentang bencana terhadap siswa PAUD sangat diperlukan. Rahmawati Talango *et al.* (2025) juga mengatakan bahwa pembelajaran tentang kebencanaan perlu diajarkan di lembaga PAUD (Rahmawati Talango *et al.*, 2025). Dalam sekolah, guru atau pendidik memiliki peranan penting untuk memberikan informasi tentang penanggulangan bencana. Namun permasalahannya sering kali para pendidik kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penanggulangan bencana (Oktaria *et al.*, 2023). Hal tersebut juga terjadi di PAUD Terpadu Allifa.

PAUD Terpadu Allifa merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Padukuhan Pokoh, Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PAUD ini berada di bawah Yayasan Mandala Dharma Khasanah yang dibentuk pada tanggal 26 Desember 2006 (LPM Amikom, 2020). Dalam lembaga PAUD ini terdiri dari 3 layanan, yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Raudaltul Athfal (RA) setingkat dengan Taman Kanak Kanak (TK).

PAUD ini memiliki jumlah karyawan sebanyak 24 orang dengan rincian 6 orang pendidik RA, 7 orang pendidik KB, 9 orang pendidik TPA, dan 2 karyawan lain. Adapun jumlah siswa di PAUD Terpadu Allifa pada tahun ajaran 2024/2025 yaitu 34 siswa TPA, 59 siswa KB, dan 59 siswa RA. Dengan demikian jumlah seluruh anggota Komunitas PAUD Terpadu Allifa yaitu 176 anggota, dengan rincian, 24 orang pendidik dan 152 siswa. Semakin banyak anggota komunitas PAUD, maka semakin besar pula kebutuhan akan pemahaman tentang manajemen bencana. Namun, pada kenyataannya, pengetahuan dan keterampilan manajemen bencana di kalangan anggota komunitas PAUD masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PAUD Terpadu Allifa dikatakan bahwa di sekolah ini belum pernah dilakukan sosialisasi dan simulasi tentang mitigasi bencana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunitas PAUD Terpadu Allifa memiliki permasalahan tentang kurangnya pemahaman dan keterampilan penanggulangan bencana. Para pendidik kurang memahami tentang penanggulangan bencana dan pentingnya pemahaman tersebut bagi anak-anak. Para pendidik tersebut juga belum pernah mendapat sosialisasi atau pelatihan manajemen bencana. Selain itu, Komunitas PAUD Terpadu Allifa juga kurang memiliki keterampilan dalam manajemen penanggulangan bencana. Di Lingkungan sekolah ini juga belum terdapat rambu jalur evakuasi dan titik kumpul.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, solusi yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini yaitu melakukan peningkatan literasi dan kapasitas sumber daya manusia komunitas PAUD Terpadu Allifa dalam penanggulangan bencana. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi ketika melakukan aktivitas tertentu (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Tujuan dari PkM ini yaitu 1) memberikan pengetahuan tentang penanggulangan bencana dan pentingnya pemahaman tersebut bagi anak-anak di Komunitas PAUD Terpadu Allifa; 2) menyediakan media pembelajaran penanggulangan bencana berupa video animasi; 3) melatih keterampilan dalam penanggulangan bencana di Komunitas PAUD Terpadu Allifa. Manfaat dari PkM ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Komunitas PAUD Terpadu Allifa akan penanggulangan bencana. Harapannya, Sekolah PAUD Terpadu Allifa dapat mengintegrasikan pembelajaran kebencanaan pada anak usia dini.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama yaitu persiapan. Pada tahap persiapan ini tim menyiapkan materi untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan

pelatihan. Pada tahap persiapan ini juga tim menyiapkan teknologi inovasi berupa video animasi yang akan digunakan dalam untuk kegiatan pelatihan mitigasi bencana gempa bumi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penanggulangan bencana. Tahap terakhir yaitu pelaporan dan publikasi.

Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu guru dan siswa PAUD Terpadu Allifa yaitu terdiri dari 22 guru dan 141 siswa. Untuk kegiatan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada Hari Sabtu, 30 Agustus 2025 dan Hari Rabu, 1 Oktober 2025. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi sosialisasi, penerapan teknologi, pelatihan, dan. Berikut rincian kegiatan tersebut.

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan kepada mitra yaitu sosialisasi tentang penanggulangan bencana dan pentingnya pemahaman tersebut bagi anak-anak. Sosialisasi ini sangat berguna sebagai upaya meningkatkan pengetahuan mitra tentang penanggulangan bencana. Target sosialisasi ini yaitu para guru/ pendidik di PAUD Terpadu Allifa yang berjumlah 22 orang.

Evaluasi kegiatan ini menggunakan instrumen kuesioner berupa tingkat pemahaman tentang penanggulangan bencana dan pentingnya pendidikan kebencanaan untuk anak-anak. Kuisisioner tersebut memiliki pilihan jawaban yang merupakan skala pemahaman guru yang merupakan jenis skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur suatu pernyataan atau pertanyaan terhadap responden yang merupakan sikap persetujuan atas sesuatu pertanyaan atau pernyataan (Simamora, 2022). Skala likert yang digunakan yaitu 5 poin, antara lain yaitu: Tidak memahami (skala 1), Kurang memahami (skala 2), Cukup memahami (skala 3), Memahami (skala 4), dan Sangat memahami (Skala 5).

Cara analisis yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman sebelum dan sesudah sosialisasi yaitu menggunakan analisis Wilcoxon Matched Pairs Ranks Test. Uji wilcoxon merupakan salah satu jenis analisis non parametric test yang digunakan untuk melihat perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilakukan suatu kegiatan (Agung *et al.*, 2022). Perhitungan analisis wilcoxon ini menggunakan software SPSS.

Tabel 1. Hipotesis untuk mengecek keberhasilan sosialisasi

Hipotesis	Pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan penanggulangan bencana	Pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan pentingnya pendidikan kebencanaan untuk anak-anak
Ho	Tidak ada pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan penanggulangan bencana	Tidak ada pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan pentingnya pendidikan kebencanaan untuk anak-anak
Ha	Ada pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan penanggulangan bencana	Ada pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan pentingnya pendidikan kebencanaan untuk anak-anak

### 2. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi yang dimaksud yaitu pembuatan media literasi penanggulangan bencana berupa video animasi manajemen bencana gempa bumi untuk anak usia dini. Media ini guna meningkatkan pengetahuan pendidik dan siswa tentang penanggulangan bencana gempa bumi di sekolah. Video animasi tersebut, bersama dengan praktik simulasi bencana gempa dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran di PAUD Terpadu Allifa. Pembelajaran ini ke depannya akan diintegrasikan ke dalam kurikulum di tahun ajaran berikutnya.

Video animasi yang dibuat memiliki durasi 2 menit 52 detik. Struktur cerita dalam video animasi yaitu menceritakan tentang beberapa adegan yang terjadi di sekolah ketika gempa. Adegan-adegan tersebut seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, kejadian gempa bumi di sekolah PAUD, proses melindungi diri anak, proses menuju titik kumpul yang juga melewati rambu jalur evakuasi, dan guru menjelaskan kilas balik apa saja yang harus dilakukan ketika bencana gempa bumi.

### 3. Pelatihan

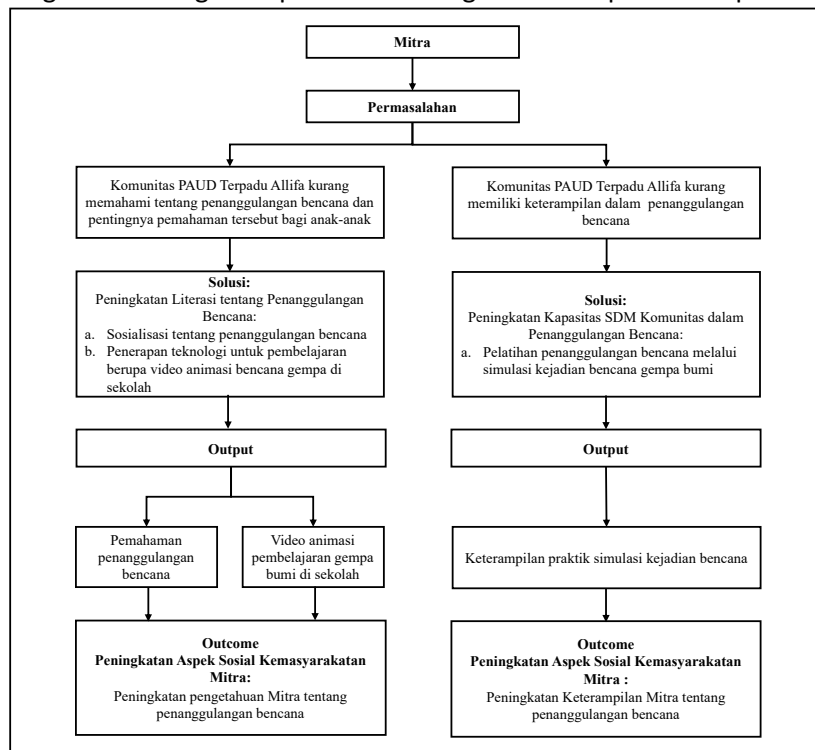
Pelatihan ini merupakan wujud upaya peningkatan keterampilan mitra tentang penanggulangan bencana gempa bumi di sekolah. Pada kegiatan ini guru dan siswa melaksanakan praktik simulasi manajemen bencana gempa bumi di sekolah. Target pelatihan ini yaitu para guru/pendidik dan siswa di PAUD Terpadu Allifa yang berjumlah 22 guru dan 141 siswa PAUD.

Evaluasi keterampilan siswa menggunakan rubrik observasi. Observasi dilakukan per rombongan belajar (rombel), atau bisa dibilang per kelas. Jumlah kelas dibagi menjadi 12 kelas yang terdiri dari 4 rombel tingkat RA, 5 rombel tingkat KB, dan 3 rombel tingkat TPA. Setiap rombel didampingi oleh 1-2 guru dan 1 orang tim PkM. Rubrik observasi rombel yang digunakan memiliki beberapa aspek yang diamati, antara lain yaitu

- Respons rombel saat mendengar alarm bahaya
- Kemampuan rombel untuk berlindung bersama
- Melindungi kepala
- Ketenangan rombel (tidak panik/menangis)
- Mengikuti arahan guru
- Bergerak bersama menuju titik kumpul

Dalam setiap aspek terdapat pilihan skala penilaian, yaitu perlu bantuan (skala 1) dan baik (skala 2).

Adapun diagram alir rangkaian pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, 30 Agustus 2025 dari jam 08.00 – 11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di Pendopo PAUD Terpadu Allifa. Sosialisasi ini dihadiri oleh 22 guru. Adapun tujuan kegiatan sosialisasi yaitu untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang penanggulangan bencana. Narasumber dari kegiatan sosialisasi ini yaitu tim pengabdian kepada masyarakat yaitu Gardyas Bidari Adninda, S.T., M.A. (Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amikom Yogyakarta), Renindya Azizza Kartikakirana, S.T., M.Eng. (Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amikom Yogyakarta), dan Erfina Nurussa'adah, S.Kom.I, M.I.Kom (Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta).

Dalam sosialisasi guru dibekali pemahaman tentang apa itu bencana, bencana di Indonesia, risiko bencana di Daerah Istimewa Yogyakarta, siklus manajemen bencana, pentingnya pengetahuan penanggulangan bencana untuk anak usia dini, dan studi kasus manajemen bencana pada sekolah-sekolah di Negara Jepang. Dokumentasi kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Penanggulangan Bencana di PAUD Terpadu Allifa

Pada kegiatan tersebut, antusias guru PAUD Terpadu Allifa begitu besar terbukti dari banyaknya guru yang bertanya kepada narasumber kegiatan. Terdapat 4 orang guru yang bertanya tentang manajemen bencana. Para guru merasa kegiatan sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan mereka tentang penanggulangan mitigasi bencana. Bahkan salah satu guru mengatakan bahwa *“ini pertama kalinya saya mendapatkan pemahaman apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana gempa.”*

Tim juga memberikan kuisisioner tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Responden yang mengisi kuisisioner ini yaitu sebanyak 22 guru/pendidik (100% guru mengisi). Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh bahwa pemahaman guru tentang penanggulangan bencana menjadi meningkat setelah adanya kegiatan ini. Sebelum sosialisasi, guru yang memahami dan sangat memahami tentang penanggulangan bencana hanya 23%. Setelah sosialisasi, guru yang memahami dan sangat memahami penanggulangan bencana naik menjadi 91%. Pada pernyataan *“Saya memahami pentingnya pendidikan kebencanaan untuk anak-anak”*, sebelum sosialisasi sebanyak 63% guru sudah memahami dan sangat memahami. Setelah sosialisasi guru yang memahami dan sangat memahami naik menjadi 100%. Rangkuman hasil persentase kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Sosialisasi Penanggulangan Bencana di PAUD Terpadu Allifa

Pertanyaan Kuisisioner	Respon sebelum pelatihan	Respon sesudah pelatihan
1) Seberapa pemahaman Bunda tentang penanggulangan bencana?	Tidak memahami (skala 1): 0%	Tidak memahami (skala 1): 0%
	Kurang memahami (skala 2): 18%	Kurang memahami (skala 2): 5%
	Cukup memahami (skala 3): 59%	Cukup memahami (skala 3): 5%
	Memahami (skala 4): 18%	Memahami (skala 4): 64%
	Sangat memahami (skala 5): 5%	Sangat memahami (skala 5): 27%
2) Saya memahami pentingnya pendidikan kebencanaan untuk anak-anak	Tidak memahami (skala 1): 0%	Tidak memahami (skala 1): 0%
	Kurang memahami (skala 2): 5%	Kurang memahami (skala 2): 0%
	Cukup memahami (skala 3): 32%	Cukup memahami (skala 3): 0%
	Memahami (skala 4): 45%	Memahami (skala 4): 27%
	Sangat memahami (skala 5): 18%	Sangat memahami (skala 5): 73%

Berdasarkan hasil analisis wilcoxon untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan penanggulangan bencana dan pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan pentingnya pendidikan kebencanaan untuk anak-anak, diperoleh bahwa  $T_{hitung} < T$

tabel, artinya  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Untuk nilai T hitung dan T tabel dapat dilihat pada Tabel 3.

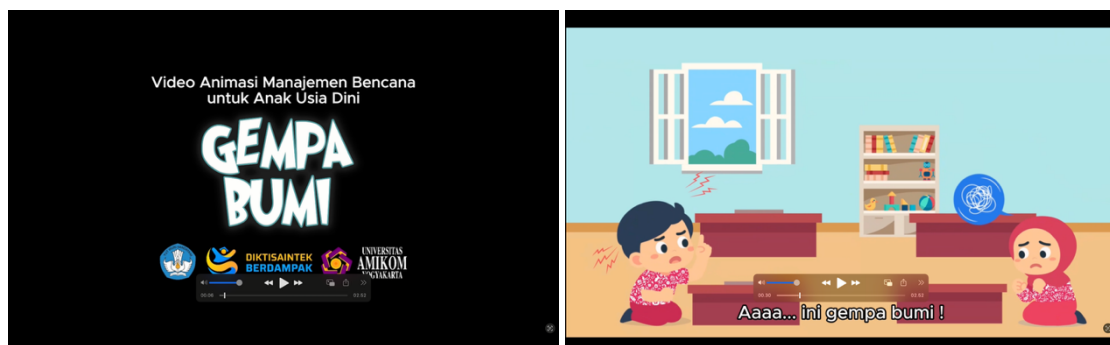
Tabel 3. Simpulan Hasil Analisis Wilcoxon

No	Analisis dengan Wilcoxon	T hitung	T tabel (n=22, $\alpha=0,01$ )	Hipotesis diterima	Simpulan
1)	Pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan penanggulangan bencana	6,5	49	T hitung < T tabel, artinya $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima	Ada pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan penanggulangan bencana
2)	Pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan pentingnya pendidikan kebencanaan untuk anak-anak	5,5	49	T hitung < T tabel, artinya $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima	Ada pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman guru akan pentingnya pendidikan kebencanaan untuk anak-anak

## 2. Penerapan Teknologi

Pembuatan media literasi penanggulangan bencana berupa video animasi manajemen bencana gempa bumi untuk anak usia dini merupakan suatu upaya penerapan teknologi inovasi kepada mitra. Video tersebut berdurasi 2 menit 52 detik. Video animasi menceritakan tentang *setting* suatu sekolah PAUD ketika terjadi bencana gempa bumi. Di dalam video dijelaskan hal apa saja yang harus dilakukan oleh anak-anak ketika terjadi gempa, seperti tidak panik, melindungi kepala, berlindung di bawah meja, dan segera berlari keluar menuju titik kumpul ketika gempa sudah berhenti.

Tujuan pembuatan video animasi ini yaitu agar video tersebut dapat menjadi media pembelajaran manajemen bencana gempa bumi untuk anak usia dini. Video tersebut ke depannya dapat digunakan oleh mitra dalam melakukan pembelajaran manajemen gempa bumi di sekolah. Video tersebut juga diputar pada saat pelatihan penanggulangan bencana gempa bumi di sekolah. Visualisasi video dapat dilihat pada Gambar 3.





Gambar 3. Cuplikan Video Animasi Manajemen Bencana Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini yang ditayangkan pada Pelatihan Manajemen Gempa Bumi di Sekolah pada 1 Oktober 2025

### 3. Pelatihan

Pelatihan penanggulangan bencana gempa bumi di sekolah dilaksanakan pada Hari Rabu, 1 Oktober 2025 mulai pukul 08.00 – 10.30 WIB. Pelatihan ini dilaksanakan di Lingkungan PAUD Terpadu Allifa. Adapun tujuan kegiatan pelatihan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa dalam tentang simulasi manajemen bencana gempa bumi di sekolah. Keterampilan yang dimaksud adalah berkaitan dengan apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana gempa bumi di sekolah. Narasumber dari kegiatan sosialisasi ini yaitu tim pengabdian kepada masyarakat yaitu Gardyas Bidari Adninda, S.T., M.A. (Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amikom Yogyakarta), Renindya Azizza Kartikakirana, S.T., M.Eng. (Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amikom Yogyakarta), dan Erfina Nurussa'adah, S.Kom.I, M.I.Kom (Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta), serta beberapa mahasiswa yang membantu teknis kegiatan simulasi bencana gempa bumi. Gambaran kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.

Pelatihan dimulai dengan *ice breaking* bersama guru dan siswa melalui pengenalan bencana gempa bumi. Kegiatan dilanjutkan dengan menonton bersama video animasi manajemen gempa bumi di sekolah dengan dipandu oleh tim pengabdian. Selanjutnya, anak-anak menuju kelas masing-masing untuk bersiap melakukan simulasi kejadian gempa dan mempraktikkan apa yang sudah mereka lihat di video animasi. Gambaran ketika kegiatan menonton bersama dan simulasi bencana gempa terdapat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Gempa Bumi di Sekolah pada 1 Oktober 2025



Gambar 5. Situasi saat Menonton Video Animasi di PAUD Terpadu Allifa pada pada 1 Oktober 2025



Gambar 6. Praktik Simulasi Bencana Gempa di PAUD Terpadu Allifa pada 1 Oktober 2025

Evaluasi kegiatan ini yaitu melalui rubrik observasi. Ada 6 aspek yang diamati. Pada aspek *“Respons rombel saat mendengar alarm bahaya”*, sekitar 91,67% siswa pada rombel sudah merespon dengan baik ketika mendengar alarm bahaya. Berdasarkan hasil observasi mereka mengenali alarm tanda bahaya. Pada aspek *“Kemampuan rombel untuk berlindung bersama”*, sekitar 66,67% siswa pada rombel sudah dapat berlindung bersama dengan baik. Mereka segera berlari menuju bawah meja. Aspek *“Melindungi kepala”*, 100% siswa pada rombel sudah melindungi kepala mereka dengan baik ketika simulasi kejadian bencana. Aspek *“Ketenangan rombel”*, 100% siswa pada rombel tenang, tidak panik/ menangis ketika simulasi kejadian bencana. Aspek *“Mengikuti arahan guru”*, sekitar 75% siswa pada rombel mengikuti arahan guru dengan baik, sedangkan 25% sisanya masih perlu bantuan guru. Aspek *“Mengikuti arahan guru”*, sekitar 75% siswa pada rombel mengikuti arahan guru dengan baik. Aspek *“Bergerak bersama menuju titik kumpul”*, sekitar 66,67% siswa pada rombel bergerak bersama menuju titik kumpul dengan baik, sedangkan sisanya 33,33% masih membutuhkan bantuan guru untuk menuju titik kumpul. Rombel yang membutuhkan yaitu 1 rombel dari kelompok bermain (Rombel Sadewa) dengan kelompok umur sekitar 2,5-3 tahun dan 3 rombel dari Tempat Penitipan Anak (Rama, Krisna, dan Gatotkaca) yang memiliki rata-rata usia anak 2-4 tahun. Adapun penilaian aspek secara lebih rinci di setiap rombel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rubrik Observasi Rombel Saat Simulasi Bencana Gempa di Sekolah 1 Oktober 2025

No Rombel	Aspek
-----------	-------

	Respons rombel saat mendengar alarm bahaya	Kemampuan rombel untuk berlindung bersama	Melindungi kepala	Ketenangan rombel	Mengikuti arahan guru	Bergerak bersama menuju titik kumpul
1 Kresna 1	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2 Kresna 2	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3 Karna 1	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4 Karna 2	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
5 Yudistira	Baik sekali	Perlu Bantuan	Baik	Baik	Perlu Bantuan	Baik
6 Bimasena	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
7 Arjuna	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
8 Nakula	Baik	Baik	Baik	Baik	Perlu Bantuan	Baik
9 Sadewa	Baik	Baik	Baik	Baik	Perlu Bantuan	Perlu Bantuan
10 Rama	Baik	Perlu Bantuan	Baik	Baik	Baik	Perlu Bantuan
11 Krisna	Perlu Bantuan	Perlu Bantuan	Baik	Baik	Baik	Perlu Bantuan
12 Gatotkaca	Baik	Perlu Bantuan	Baik	Baik	Baik	Perlu Bantuan

Berdasarkan hasil analisis rubrik observasi tersebut di atas, sesuai dengan arahan di video, siswa-siswa mengikuti seperti apa yang dicontohkan dalam video animasi seperti berlindung di bawah meja, melindungi kepala, tenang/tidak panik, mengikuti arahan guru, dan segera bergerak menuju titik kumpul. Hal ini membuktikan bahwa tayangan arahan di video tentang hal-hal yang dilakukan ketika bencana gempa di sekolah, telah diterapkan oleh guru dan siswa. Sebelum kegiatan ini, di PAUD Terpadu Allifa belum pernah ada kegiatan pelatihan simulasi bencana gempa bumi. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pelatihan ini membuat peserta tambah memiliki keterampilan apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana gempa.

Lathifah (2025) juga menjelaskan bahwa video animasi dalam pembelajaran mitigasi bencana terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak dengan cara yang menarik dan sesuai usia mereka. Maulana (2024) juga mengatakan bahwa video animasi efektif digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan gempa bumi bagi anak. Pembelajaran tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui media visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan (Nurfalahi *et al.*, 2025). Video animasi dinilai sangat sesuai untuk anak usia dini dalam memahami topik kebencanaan Lathifah (2025). Hal ini karena video animasi memberikan dan menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Nurfalahi *et al.*, 2025).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil PkM dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pembelajaran berbasis video animasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penanggulangan bencana. Hal itu menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sudah terlaksana dengan baik. Tujuan yang tercapai tersebut antara lain yaitu:

1. Peningkatan pemahaman guru dalam penanggulangan bencana, dari sebelum sosialisasi sebesar 23% menjadi 91%.
2. Tersedianya media pembelajaran penanggulangan bencana berupa video animasi. Video animasi terbukti memberikan contoh yang baik dalam praktik simulasi mitigasi bencana gempa bumi di sekolah.
3. Peningkatan keterampilan mitra dalam penanggulangan bencana, di mana sebelum PkM ini belum pernah ada kegiatan simulasi bencana gempa di sekolah. Guru dan siswa mempraktikkan seperti yang di video.

Adapun saran untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu pengembangan kurikulum PAUD Tangguh Bencana. Hal ini perlu dilakukan agar materi mitigasi bencana dapat terintegrasi dengan baik di kurikulum lembaga PAUD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Republik Indonesia** atas dukungannya dalam bentuk pembiayaan PkM melalui skema **Pemberdayaan Berbasis Masyarakat**, ruang Lingkup **Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat** dengan judul “Peningkatan Literasi dan Kapasitas Penanggulangan Bencana Di Komunitas PAUD Terpadu Allifa, Padukuhan Pokoh, Kabupaten Sleman” dengan Nomor kontrak induk: 208/C3/DT.05.00/PM-BATCH II/2025; Nomor kontrak turunan: 0680.07/LL5-INT/AL.04/2025, 034/KONTRAK-LPPM/AMIKOM/VIII/2025. Penulis juga menyampaikan terima kasih juga kepada mitra pengabdian ini yaitu PAUD Terpadu Allifa, Padukuhan Pokoh, Kabupaten Sleman atas kesediaan, bantuan, dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Pradnyaswari, A., Suminar, D. R., Marheni, A., & Fakultas Psikologi. (2022). Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Terkait Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Guru TK Inklusi “X” Denpasar. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 479–487. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2024). *Potensi Ancaman Bencana*. <https://www.bnpb.go.id/potensi-ancaman-bencana>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). *Data Bencana Indonesia Tahun 2024*. Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan BNPB.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2022). *Upaya Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana*. <http://bpbjogjaprovo.go.id/berita/upaya-kesiapsiagaan-hadapi-bencana>
- Eko. (2022). Pendidikan Mitigasi Bencana di Satuan PAUD Penting Diberikan, Jadikan Kewaspadaan Bencana Gaya Hidup Masyarakat. *PAUDPEDIA*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/pendidikan-mitigasi-bencana-di-satuan-paud-penting-diberikan-jadikan-kewaspadaan-bencana-gaya-hidup-masyarakat>
- Lathifah, A. (2025). *Edukasi Mitigasi Bencana Alam dengan Media Video Animasi pada Anak Usia 5–6 Tahun di RA Sabilul Huda Grabagan, Tuban* [Skripsi Sarjana]. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Lembaga Penjaminan Mutu Amikom. (2020). *Dosen Amikom Gelar Program Pelatihan Pembuatan Google Form bagi Guru PAUD Terpadu Allifa*. <https://lpm.amikom.ac.id/berita/id/p15t47ztg75q/dosen-amikom-gelar-program-pelatihan-pembuatan-google-form-bagi-guru-paud-terpadu-allifa>
- Maulana, A. F. (2024). *Pengaruh Video Animasi terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Siswa SDN 6 Banda Sakti Lhokseumawe* [Skripsi]. Universitas Malikussaleh.
- Mujiburrahman, Nuraeni, & Hariawan, R. (2020). Pentingnya Pendidikan Kebencanaan di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1082>
- Nurfalahi, S. C., Sutrisno, & Putra, F. A. (2025). Pengaruh Edukasi dengan Video Animasi Getar “Gempa Tanggap dan Responsif” terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Gempa Bumi pada Siswa. *Journal of Public Health Concerns*, 5(5), 234–242. <https://doi.org/10.56922/phc.v5i5.1192>
- Oktaria, R., Windah, A., Nurhaida, I., Putra, P., & Haerudin, N. (2023). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Literasi Informasi untuk Meningkatkan Disaster Self-Awareness AUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2109–2122. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3430>

- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Rahmawati Talango, S., Pratiwi, W., Utina, S. S., Sultan, I., & Universitas Negeri Gorontalo. (2025). Identification of Disaster Mitigation Learning Implementation in Pembina Kindergarten, Gorontalo Regency. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 704–721. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1847>
- Simamora, B. (2022). Skala Likert: Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. (2007).